Pengembangan Bahan Ajar PPKn Bermuatan Nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Siswa

Shofia Nurun Alanur [a, 1*], Kaharuddin Nawing [b, 2], Dwi Septiwiharti [c, 3], Dahlia Syuaib [d, 4], Jamaludin [e, 5]

[a,b,c,d,e] Universitas Tadulako, Indonesia
[1]shofianurun@gmail.com*; [2]karnam_2010@yahoo.com; [3]dwiseptiwiharti@gmail.com; [4]dahliasyuaib@gmail.com; [5]jamaluntad@gmail.com
*korespondensi penulis

Informasi artikel

Diterima:
18-10-2022
Disetujui:
30-11-2022

Kata kunci:
Bahan Ajar:
Karakter:
Profil Pelajar Pancasila:
Siswa :

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan bahan ajar PPKn yang bermuatan nilai-nilai profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakahlak mulia, nilai gotong royong, nilai mandiri, nilai bernalar kritis, dan nilai berkebhinekaan global. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Research and Development* (RnD). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan pengisian angket. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Penelitian dilakukan di SMA Al Azhar Mandiri Palu. Informan penelitian berjumlah 34 orang siswa dan 2 orang guru mata pelajaran PPKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, guru hanya menggunakan satu buku bahan ajar. Kedua, siswa tidak tertarik pada bahan ajar dan kurang aktif memberikan pertanyaan. Ketidaktarikan siswa terhadap bahan ajar karena kurangnya materi yang melibatkan aktivitas siswa. Sehingga pengembangan bahan ajar dilakukan dengan memperbanyak aktivitas siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Disamping itu, mendesain bahan ajar dengan berbagai macam ilustrasi gambar dan warna. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar bermuatan nilai-nilai profil pelajar pancasila dapat menguatkan karakter siswa.

Keywords:
Teaching materials
Character
Pancasila Profile Student
Student

ABSTRACT

Development of PPKn teaching materials contained with Pancasila student profile values as strengthening students' citizenship character. This study aims to describe the development of PPKn teaching materials containing the values of the Pancasila student profile, namely faith, fear of God Almighty and noble character, values of mutual cooperation, independent values, values of critical reasoning, and values of global diversity. This type of research is qualitative. Data collection techniques in this study used interviews and filling out questionnaires. The validity of the data using triangulation techniques. The research was conducted at SMA Al Azhar Mandiri Palu. The research informants were 34 students and 2 PPKn subject teachers. The results showed that, first, the teacher only used one textbook. Second, students are not interested in teaching materials and are less active in asking questions. Students' disinterest in teaching materials is due to the lack of material that involves student activities. So that the development of teaching materials is carried out by increasing student activities related to the values of the Pancasila student profile. In addition, designing teaching materials with various kinds of illustrations and colors. Based on the results of the study, it can be concluded that the development of teaching materials containing the values of the Pancasila student profile can strengthen students' character.

.

Copyright © 2022 . All Right Reserved

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci untuk menumbuhkembangkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila sesuai tujuan pendidikan nasional yang ada dalam Pasal 31 Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI 1945) dan Undang-undang sistem pendidikan nasional. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat mendukung terwujudnya potensi peserta didik tersebut. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai

mata pelajaran yang mendukung terbentuknya potensi siswa misalnya warga negara yang memiliki tanggung jawab besar dalam membangun karakter (Jamaludin & Alanur, 2021).

Menurut Margaret Stimman Branson dalam artikel berjudul The Role of Civic Education (1998), terdapat 3 kompenen utama yang perlu dikuasai dalam berlajar Pendidikan Kewarganegaraan yaitu civic knowledge, civic skills, dan civic disposition. Pendidikan kewarganegaraan memiliki tiga komponen utama yaitu pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan dan karakter kewarganegaraan. Keterampilan kewarganegaraan adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh warga negara, termasuk keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi. Sementara itu, karakter kewarganegaraan terkait dengan karakteristik privat dan publik warga negara yang perlu dikembangkan dan dipertahankan dalam kehidupan berbangsa. Ketiga kompenen utama pendidikan kewarganegaraan sangat memiliki kaitan yang erat dengan pembentukan pribadi warga negara (HARIYANTO, 2021).
Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan paradigma baru menekankan pada peningkatan pendidikan demokrasi dan pengembangan aspek pokok yakni *civic knowledge*, *civic skills* dan *civic disposition.* Masing-masing aspek tersebut dapat diterapkan dalam langkah atau model pembelajaran (Jamaludin; Alanur, 2021). Tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik *(to be good citizens)* yakni yang cerdas *(civic inteliegence)* dan tanggung jawab *(civics responsibility)* (Alanur, 2022).

Saat ini, dengan berkembangnya merdeka belajar, pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan juga turut dikembangkan dari berbagai aspek. Dengan tuntutan revolusi industri 4.0 dan pendidikan abad 21, PPKn semakin berupaya untuk membentuk kualitas karakter siswa sesuai dengan karakter kewarganegaraan dan harapan menjadi generasi emas 2045. Tuntutan pendidikan abad 21 selaras dengan Profil Pelajar Pancasila, dengan mengontekstualisasi tantangan abad ke-21 dan visi Indonesia 2045. Profil Pelajar Pancasila yakni Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Enam karakter/kompetensi dari Profil Pelajar Pancasila dirumuskan sebagai dimensi kunci yang saling berkaitan dan menguatkan, yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Enam dimensi ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Keenam dimensi profil pelajar pancasila tersebut dapat dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaran yang mampu mengemban amanah untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai Pancasila setiap anak bangsa Indonesia. Dengan tuntutan Abad ke-21 mengenai penguatan pendidikan karakter, literasi, dan pembelajaran berbasis keterampilan/kecakapan abad ke- 21 yang domain karakteristik pembelajarannya mengarah pada *High Order Thinking Skill* (HOTS), *4C* (*Creativity and Innovation, Critical Thinking and Problem Solving, Collaboration, Communication),* maka siswa akan semakin antusias untuk memupuk nilai-nilai luhur Pancasila yang ada di dalam dirinya sendiri. Penelitian ini berfokus pada bagaimana tujuan penguatan karakter melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat dikembangkan. Dengan kondisi dalam pembelajaran masih menggunakan bahan ajar seperti biasa (buku paket kurikulum 2013). Seperti diketahui, bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang pada akhirnya dapat membantu tercapainya tujuan kurikulum (Camellia & Dianti, 2016).

Adanya pembaruan atau paradigma pendidikan abad 21 dan revolusi industri 4.0, menuntut untuk menerapkan bahan ajar yang juga berfokus pada perkembangan kualitas karakter, kompetensi pembelajaran dan literasi dasar. Sehingga penting untuk melaksanakan pengembangan bahan pembelajaran yang lebih berfokus pada pembaruan yang ada serta mendukung visi kementerian pendidikan dan kebudayaan yaitu menciptakan Pelajar Pancasila.
Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Sekaligus mendukung Visi dan Misi

Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Jamaludin; Alanur, Shofia Nurun; Amus, 2022).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and* Development (R&D) dengan menggunakan metode pengembangan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar PPKn berbasis profil pelajar pancasila. Model ADDIE dikembangkan oleh Dick dan Carry (1996) yang sangat tepat untuk penelitian pengembangan produk. Hasil akhir akan terbentuk produk pembelajaran yakni bahan ajar cetak.

Penelitian dilaksanakan di SMA Al Azhar Mandiri Palu dengan subjek penelitian siswa Kelas XI A berjumlah 34 orang siswa. Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar PPKn berbasis profil pelajar pancasila berupa bahan ajar cetak atau modul dan penguatan karakter kewarganegaraan. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan dan terbaik di Kota Palu. Baik dari segi prestasi akademik siswa maupun prestasi non akademiknya. Sehingga, perlu dipertahankan melalui berbagai aspek. Saat ini, pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran PPKn oleh guru PPKn masih menggunakan satu sumber bahan ajar yaitu buku teks mata pelajaran PPKn.

Hasil dan pembahasan

Sebagai pendidik, guru dituntut mampu membuat inovasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, produktif, dan menyenangkan. Salah satu upaya untuk menciptakan suasana tersebut, seyogianya guru mampu membuat bahan ajar yang di dalamnya dapat membuat siswa berminat untuk membaca (Lubis, 2018). Peran guru di kelas lebih ditekankan sebagai fasilitator pembelajaran. Bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik (Novianti et al., 2021).

Penelitian ini dilakukan pada kelas XI A SMA Al Azhar Mandiri Palu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui gambaran dan informasi yang dibutuhkan untuk pengembangan bahan ajar. Studi pendahuluan yang dilakukan meliputi studi kepustakaan dan studi lapangan. Metode yang digunakan dalam studi pendahuluan diantaranya adalah observasi, wawancara, analisis dokumen dan kajian pustaka yang selanjutnya dilakukan identifikasi terhadap masalah yang ada dalam pembelajaran. Analisis dokumen dilakukan pada bahan ajar PPKn yang berupa buku sebagai penunjang kurikulum 2013 yang beredar di pasaran dan buku tematik yang digunakan.

Analisis dokumen dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan bahan ajar yang ada saat ini.

Hasil wawancara dengan guru PPKn, Ibu Wisdayanti, S.Pd., mengatakan jika buku penunjang kurikulum 2013 untuk PPKn dari pemerintah edisi revisi belum banyak dan masih terbatas. Guru mengatakan umumnya buku pendamping digunakan untuk memperluas dan menambah materi. Namun, guru hanya menggunakan buku tersebut sebagai bahan ajarnya. Berikut tampilan buku PPKn yang digunakan guru :

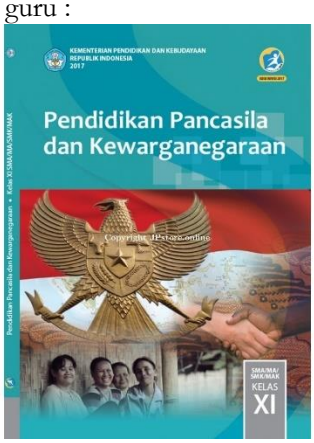

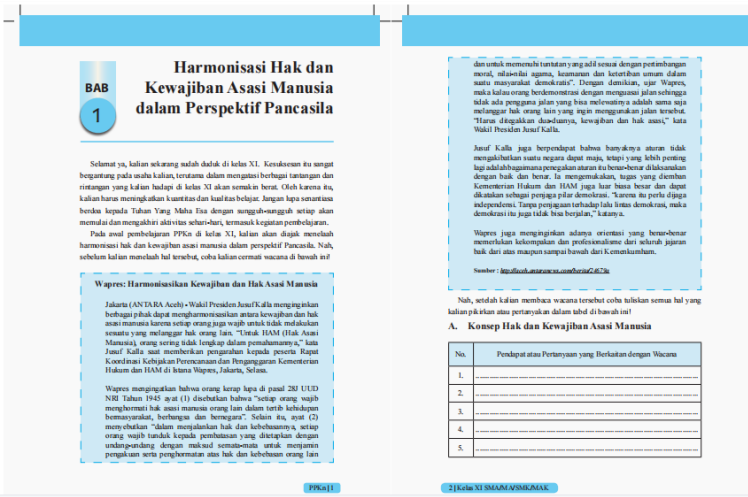

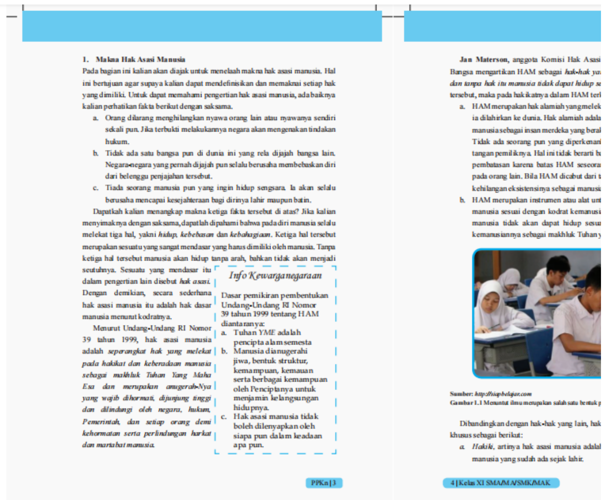

Gambar 4.1 Tampak Luar dan Dalam Buku PPKn yang digunakan Guru

Bahan ajar tersebut, menurut Guru PPKn kelas XI, tidak ada kesulitan dalam mengajarkannya. Guru dalam mengajar, memberikan contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru menjelaskan bahwa hal tersebut membantu pemahaman siswa terhadap pemenuhan 3 aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam bahasa PPKn yakni *Civic Knowledge, Civic Skill dan Civic Disposition* (karakter kewarganegaraan) seperti peduli terhadap teman, toleransi, saling menghargai. Guru secara murni menggunakan bahan ajar satu macam saja yaitu buku tersebut. Guru juga tidak membuat LKPD, hanya menggunakan apa yang ada dalam buku paket tersebut. Fakta yang terkait, guru hanya melakukan metode satu arah (ceramah) dalam pembelajaran serta tidak menggunakan alat bantu. Pernyataan guru, tidak sesuai dengan RPP yang digunakan. Berikut gambaran RPP yang digunakan guru :

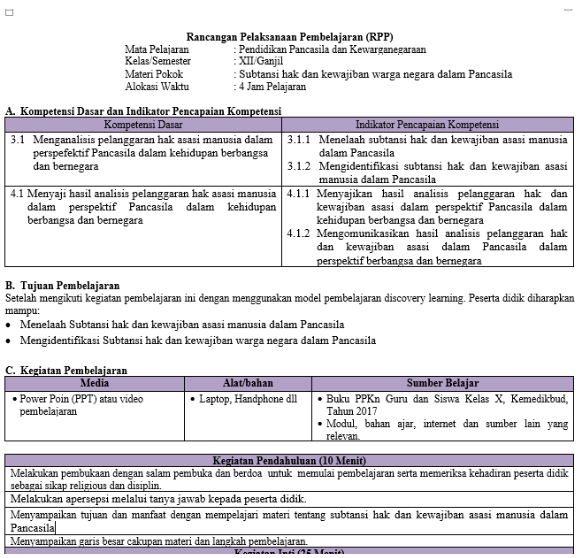

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : XII/Ganjil
Materi Pokok : Subtansi hak dan kewajiban warga negara dalam Pancasila
Alokasi Waktu : 4 Jam Pelajaran

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspefektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	3.1.1 Menelaah subtansi hak dan kewajiban asasi manusia dalam Pancasila 3.1.2 Mengidentifikasi subtansi hak dan kewajiban asasi manusia dalam Pancasila
4.1 Menyaji hasil analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	4.1.1 Menyajikan hasil analisis pelanggaran hak dan kewajiban asasi dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 4.1.2 Mengomunikasikan hasil analisis pelanggaran hak dan kewajiban asasi dalam Pancasila dalam perspektif berbangsa dan bernegara

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning. Peserta didik diharapkan mampu:

- Menelaah Subtansi hak dan kewajiban asasi manusia dalam Pancasila
- Mengidentifikasi Subtansi hak dan kewajiban warga negara dalam Pancasila

C. Kegiatan Pembelajaran

Media	Alat/bahan	Sumber Belajar
• Power Poin (PPT) atau video pembelajaran	• Laptop, Handphone dll	• Buku PPKn Guru dan Siswa Kelas X, Kemedikbud, Tahun 2017 • Modul, bahan ajar, internet dan sumber lain yang relevan.

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran serta memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap religious dan disiplin.
Melakukan apersepsi melalui tanya jawab kepada peserta didik.
Menyampaikan tujuan dan manfaat dengan mempelajari materi tentang subtansi hak dan kewajiban asasi manusia dalam Pancasila
Menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.
Kegiatan Inti (25 Menit)

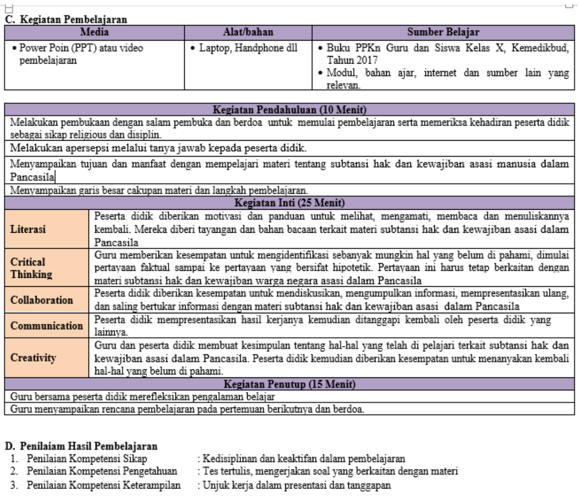

C. Kegiatan Pembelajaran

Media	Alat/bahan	Sumber Belajar
• Power Poin (PPT) atau video pembelajaran	• Laptop, Handphone dll	• Buku PPKn Guru dan Siswa Kelas X, Kemedikbud, Tahun 2017 • Modul, bahan ajar, internet dan sumber lain yang relevan.

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran serta memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap religious dan disiplin.	
Melakukan apersepsi melalui tanya jawab kepada peserta didik.	
Menyampaikan tujuan dan manfaat dengan mempelajari materi tentang subtansi hak dan kewajiban asasi manusia dalam Pancasila	
Menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.	
Kegiatan Inti (25 Menit)	
Literasi	Peserta didik diberikan motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi subtansi hak dan kewajiban asasi dalam Pancasila
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum di pahami, dimulai pertayaan faktual sampai ke pertayaan yang bersifat hipotetik. Pertayaan ini harus tetap berkaitan dengan materi subtansi hak dan kewajiban warga negara asasi dalam Pancasila
Collaboration	Peserta didik diberikan kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dengan materi subtansi hak dan kewajiban asasi dalam Pancasila
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi kembali oleh peserta didik yang lainnya.
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah di pelajari terkait subtansi hak dan kewajiban asasi dalam Pancasila. Peserta didik kemudian diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum di pahami.
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar	
Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.	

D. Penilaiam Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Kompetensi Sikap : Kedisiplinan dan keaktifan dalam pembelajaran
2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan : Tes tertulis, mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi
3. Penilaian Kompetensi Keterampilan : Unjuk kerja dalam presentasi dan tanggapan

Gambar 4.2 RPP yang digunakan guru

Dalam RPP yang digunakan guru, guru menggunakan bahan ajar cetak dan bahan ajar dari sumber lainnya (modul, sumber internet). Disamping itu, guru juga menuliskan menggunakan alat bantu power point dalam menyampaikan materi. Padahal, dalam kelas, guru hanya menggunakan metode ceramah berbantu buku. Selain itu, dalam metode observasi aktivitas siswa terhadap buku ajar, dihasilkan sebagai berikut (lembar observasi terdapat pada lampiran)

Berdasarkan hasil observasi tersebut, ada 7 hal yang harus menjadi perhatian dan menjadi penguatan untuk mengembangkan bahan ajar. Pertama, siswa tidak sering membaca buku ajar yang mereka miliki. Ketidakseringan itu diakibatkan karena siswa bosan dengan isi buku dan tidak tertarik sehingga siswa tidak bertanya, melakukan aktivitas lain di luar belajar, tidak menggunakan buku secara mandiri dan tidak mengerjakan tugas kecuali atas instruksi guru. Hal ini bertentangan dengan keterampilan pendidikan abad 21 berupa kreatif dan komunikasi. Selain itu, bertentangan dengan prinsip pembelajaran PBL dalam kurikulum merdeka. Sehingga, perlu dikembangkan bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran PPKn dan menguatkan tujuan PPKn dalam pembentukan karakter kewarganegaraan. selain itu, guru menyampaikan bahwa melakukan asesmen karakter. Namun, asesmen karakter tersbeut belum sesuai dengan survei karakter dalam Asesmen Kompetensi Minum (AKM) yang telah dilakukan saat ini. Berikut bentuk asesmen karakter yang dilakukan guru :

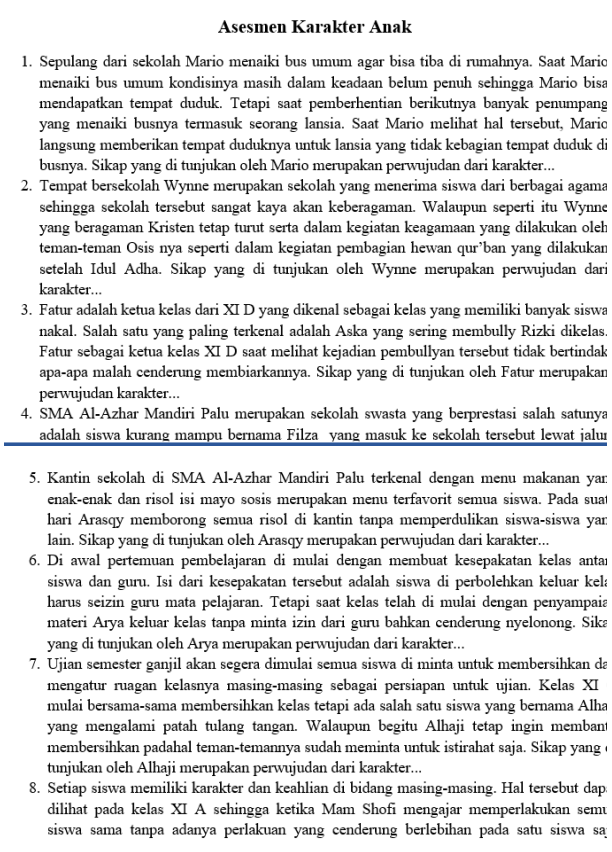

Asesmen Karakter Anak

1. Sepulang dari sekolah Mario menaiki bus umum agar bisa tiba di rumahnya. Saat Mario menaiki bus umum kondisinya masih dalam keadaan belum penuh sehingga Mario bisa mendapatkan tempat duduk. Tetapi saat pemberhentian berikutnya banyak penumpang yang menaiki busnya termasuk seorang lansia. Saat Mario melihat hal tersebut, Mario langsung memberikan tempat duduknya untuk lansia yang tidak kebagian tempat duduk di busnya. Sikap yang di tunjukan oleh Mario merupakan perwujudan dari karakter...
2. Tempat bersekolah Wynne merupakan sekolah yang menerima siswa dari berbagai agama sehingga sekolah tersebut sangat kaya akan keberagaman. Walaupun seperti itu Wynne yang beragaman Kristen tetap turut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh teman-teman Osis nya seperti dalam kegiatan pembagian hewan qur'ban yang dilakukan setelah Idul Adha. Sikap yang di tunjukan oleh Wynne merupakan perwujudan dari karakter...
3. Fatur adalah ketua kelas dari XI D yang dikenal sebagai kelas yang memiliki banyak siswa nakal. Salah satu yang paling terkenal adalah Aska yang sering membully Rizki dikelas. Fatur sebagai ketua kelas XI D saat melihat kejadian pembullyan tersebut tidak bertindak apa-apa malah cenderung membiarkannya. Sikap yang di tunjukan oleh Fatur merupakan perwujudan karakter...
4. SMA Al-Azhar Mandiri Palu merupakan sekolah swasta yang berprestasi salah satunya adalah siswa kurang mampu bernama Filza yang masuk ke sekolah tersebut lewat jalu
5. Kantin sekolah di SMA Al-Azhar Mandiri Palu terkenal dengan menu makanan yan enak-enak dan risol isi mayo sosis merupakan menu terfavorit semua siswa. Pada suat hari Arasqy memborong semua risol di kantin tanpa memperdulikan siswa-siswa yan lain. Sikap yang di tunjukan oleh Arasqy merupakan perwujudan dari karakter...
6. Di awal pertemuan pembelajaran di mulai dengan membuat kesepakatan kelas antai siswa dan guru. Isi dari kesepakatan tersebut adalah siswa di perbolehkan keluar kel harus seizin guru mata pelajaran. Tetapi saat kelas telah di mulai dengan penyampai materi Arya keluar kelas tanpa minta izin dari guru bahkan cenderung nyelonong. Sika yang di tunjukan oleh Arya merupakan perwujudan dari karakter...
7. Ujian semester ganjil akan segera dimulai semua siswa di minta untuk membersihkan da mengatur ruagan kelasnya masing-masing sebagai persiapan untuk ujian. Kelas XI mulai bersama-sama membersihkan kelas tetapi ada salah satu siswa yang bernama Alha yang mengalami patah tulang tangan. Walaupun begitu Alhaji tetap ingin membant membersihkan padahal teman-temannya sudah meminta untuk istirahat saja. Sikap yang tunjukan oleh Alhaji merupakan perwujudan dari karakter...
8. Setiap siswa memiliki karakter dan keahlian di bidang masing-masing. Hal tersebut dap dilihat pada kelas XI A sehingga ketika Mam Shofi mengajar memperlakukan semu siswa sama tanpa adanya perlakuan yang cenderung berlebihan pada satu siswa sa

Gambar 4.3. Asesmen karakter yang dilakukan guru

Survei karakter dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan asas-asas Pancasila oleh peserta didik. Tidak hanya berupa pemahaman kognitif tentang misalnya bagaimana sila "Persatuan Indonesia" diimplementasikan dalam bentuk gotong royong, namun juga merupakan internalisasi nilai empirik secara utuh yang menyatu dalam proses pembelajaran. Hasil survei karakter dapat dijadikan tolak ukur untuk memberikan umpan balik ke sekolah agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga membuat peserta didik lebih kuat memahami dan menerapkan nilai-nilai dalam Pancasila melalui proses pembelajaran. Kegiatan Survei Karakter yang dilakukan dalam Asesmen Nasional bertujuan untuk mengukur sikap peserta didik sebagai pelajar Pancasila. Pengukuran kemampuan sikap ini sesuai dan sejalan dengan bunyi fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal (3) yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ada beberapa peran sentral bahan ajar dalam memberdayakan siswa, yaitu; Bahan ajar dapat ditempatkan sebagai sumber informasi setelah guru, buku dapat menarik minat dan niat siswa untuk menguasai informasi dengan motivasi tinggi, bahan ajar dapat berperan sebagai manajer dalam kegiatan belajar siswa, bahan ajar dapat memenuhi tuntutan kurikulum dan memuat implementasi pesan kurikulum bahkan dapat melebihinya, bahan ajar dapat digunakan sebagai wacana untuk melatih daya nalar dan pembentukan sikap siswa untuk menghadai perubahan dunia yang relatif cepat., bahan ajar dapat memuat informasi yang esensial dan srtategis, bermanfaat sebagai alat pemecahan masalah dan bahan ajar dapat menyajikan informasi yang komunikatif, menarik dan tidak membosankan (Hasyim & Umar, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, didapatkan beberapa informasi. Temuan dalam studi pendahuluan diantaranya adalah pembelajaran yang masih *textbook* center dan metode guru satu arah, guru menggunakan materi yang hanya tertuang dalam bahan ajar meskipun sedikit, contoh ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari yang kurang, dan aktivitas belajar dalam buku yang belum menunjang profil pelajar pancasila. Temuan lain diantaranya siswa tidak tertarik pada bahan ajar dan kurang aktif memberikan pertanyaan. Temuan pada wawancara dengan guru mengatakan ia merasa cukup dengan bahan ajar yang ada, namun memang perlu tambahan refrensi lain sebagai pegangan guru. Meskipun kurikulum merdeka menuntut siswa aktif dalam pembelajaran atau student center learning atau PBL untuk mencari pengetahuanya sendiri dan membentuk karakter profil pelajar pancasila, tapi hal tersebut tidak dapat berjalan. Oleh sebab itu guru memerlukan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu bahan ajar yang dapat memperdalam materi siswa dan mendukung aktivitas belajar yang lebih pro aktif (profil pelajar pancasila) dapat menghasilkan karya dan dapat membentuk karakter kewarganegaraan.

Observasi yang dilakukan juga menunjukan pembelajaran masih sangat bersifat *textbook center*. Guru hanya berfokus menggunakan buku teks

sebagai satu-satunya pegangan dalam pembelajaran. Analisis dokumen yang dilakukan ditemukan beberapa temuan yaitu (a) bahan ajar yang digunakan memiliki materi yang kurang mendalam; (b) aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PPKn sebagian bersifat analisis, sehingga kurang menunjukkan pembentukan karakter kewarganegaraan; (c) ilustrasi aktivitas siswa yang berhubungan dengan materi masih sangat kurang; (e) bahan ajar pendamping di lapangan tidak menarik dan hanya berfokus pada penyampaian materi; (g) guru membutuhkan bahan ajar tambahan sebagai pengembangan materi. (f) bahan ajar dilengkapi dengan survei karakter.

Analisis kebutuhan pada pembelajaran PPKn kelas XI menunjukan jika harus ada inovasi bahan ajar yang sesuai kebutuhan siswa dan guru, apalagi sekolah tersebut telah mengawali penerapan kurikulum merdeka. Bahan ajar yang tidak hanya berfokus pada materi, akan tetapi juga aktivitas siswa berdasarkan profil pelajar pancasila yang dapat membangun pengetahuan dan karakternya sendiri. Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan Pelajar Pancasila (Ismail et al., 2021). Profil pelajar Pancasila menggarisbawahi pentingnya penguatan pendidikan karakter dengan menjadikannya sebagai arah karakter yang dituju dalam pendidikan Indonesia (Istiningsih & Dharma, 2021). Berikut gambaran profil pelajar pancasila :

Gambar 4.4. Profil Pelajar Pancasila

1. Pengembangan Bahan Ajar

a) Penyusunan draft bahan ajar

No	Kerangka	Isi
1	Cover	Desain/gambar/menggunakan canva
2	Kata pengantar	-
3	Daftar isi	-
4	Wacana	Isi wacana dan ilustrasi (PPP) Beriman bertakwa
5	Materi	Materi HAM
6	Kegiatan proyek	PPP Berkebinekaan global, gotong royong
7	LKPD	PPP mandiri, berpikir kritis
8	Survei karakter	PPP Bernalar kritis, akhlak bernegara

b) Judul

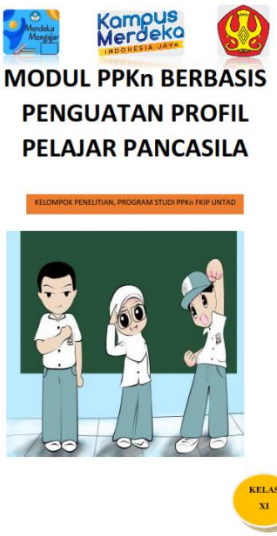

c) Isi

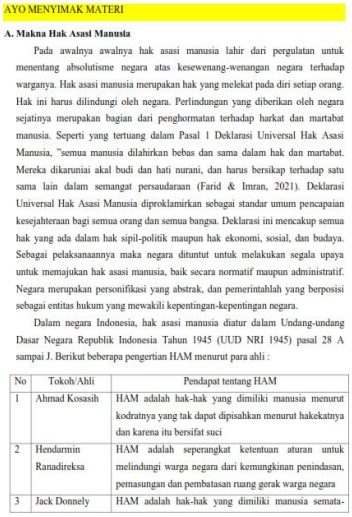

AYO MENYIMAK MATERI

A. Makna Hak Asasi Manusia

Pada awalnya awalnya hak asasi manusia lahir dari pergulatan untuk menentang absolutisme negara atas kesewenang-wenangan negara terhadap warganya. Hak asasi manusia merupakan hak yang melekat pada diri setiap orang. Hak ini harus dilindungi oleh negara. Perlindungan yang diberikan oleh negara sejatinya merupakan bagian dari penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia. Seperti yang tertuang dalam Pasal 1 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, "semua manusia dilahirkan bebas dan sama dalam hak dan martabat. Mereka dikaruniai akal budi dan hati nurani, dan harus bersikap terhadap satu sama lain dalam semangat persaudaraan (Farid & Imran, 2021). Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia diproklamirkan sebagai standar umum pencapaian kesejahteraan bagi semua orang dan semua bangsa. Deklarasi ini mencakup semua hak yang ada dalam hak sipil-politik maupun hak ekonomi, sosial, dan budaya. Sebagai pelaksanaannya maka negara dituntut untuk melakukan segala upaya untuk memajukan hak asasi manusia, baik secara normatif maupun administratif. Negara merupakan personifikasi yang abstrak, dan pemerintahlah yang berposisi sebagai entitas hukum yang mewakili kepentingan-kepentingan negara.

Dalam negara Indonesia, hak asasi manusia diatur dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI 1945) pasal 28 A sampai J. Berikut beberapa pengertian HAM menurut para ahli :

No	Tokoh/Ahli	Pendapat tentang HAM
1	Ahmad Kosasih	HAM adalah hak-hak yang dimiliki manusia menurut kodratnya yang tak dapat dipisahkan menurut hakekatnya dan karena itu bersifat suci
2	Hendarmin Ranadireksa	HAM adalah seperangkat ketentuan aturan untuk melindungi warga negara dari kemungkinan penindasan, pemasungan dan pembatasan ruang gerak warga negara
3	Jack Donnely	HAM adalah hak-hak yang dimiliki manusia semata-

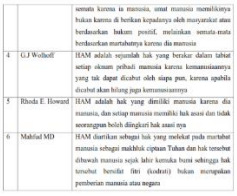

		semata karena ia manusia, amat manusia memiliknya bukan karena di berikan kepadanya oleh masyarakat atau berdasarkan hukum positif, melainkan semata-mata berdasarkan martabatnya karena dia manusia
4	G.J Wolhoff	HAM adalah sejumlah hak yang berakar dalam tabiat setiap oknum pribadi manusia karena kemanusiaannya yang tak dapat dicabut oleh siapa pun, karena apabila dicabut akan hilang juga kemanusiannya
5	Rhoda E. Howard	HAM adalah hak yang dimiliki manusia karena dia manusia, dan setiap manusia memiliki hak asasi dan tidak seorangpun boleh dilingkuri hak asasi nya
6	Mahfud MD	HAM diartikan sebagai hak yang melekat pada martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan hak tersebut dibawah manusia sejak lahir kemuka bumi sehingga hak tersebut bersifat fitri (kodrati) bukan merupakan pemberian manusia atau negara

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dari penelitian pengembangan bahan ajar PPKn berbasis PPP untuk membangun karakter kewargangeraan siswa adalah sebagai berikut. Pertama, berdasarkan studi pendahuluan didapatkan jika bahan ajar yang digunakan di lapangan masih belum dapat menguatkan karakter kewarganegaraan siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas siswa. Selain itu aktivitas pembelajaran dalam bahan ajar yang digunakan tidak menstimulus pengembangan dan penguatan karakter secara mandiri. Bahan ajar yang digunakan di lapangan hanya berisi materi dan uji kompetensi. *Layout* bahan ajar tidak menarik bagi siswa. Dalam bahan ajar yang saat ini digunakan tidak terdapat lembar kerja siswa yang bervariatif. Materi pada bahan ajar yang digunakan saat ini kurang mendalam. Kedua, analisis kebutuhan menunjukan jika bahan ajar PPKn dibutuhkan untuk mengembangkan pembelajaran, guru membutuhkan refrensi tambahan sebagai buku pendamping. Oleh sebab itu bahan ajar PPKn berbasis PPP dapat menjadi sumber belajar tambahan yang efektif.

Referensi

Alanur, S. N. (2022). *Studi Budaya Politik Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Pendidikan Politik Kewarganegaraan*. *09*(01), 64–70.

Camellia, C., & Dianti, P. (2016). BAHAN AJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) BERBASIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM MEMBENTUK SIKAP/ WATAK KEWARGANEGARAAN SISWA (CIVIC DISPOSITIONS). *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, *3*(1).

HARIYANTO, H. (2021). PENGEMBANGAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, *1*(2). https://doi.org/10.51878/educational.v1i2.204

Hasyim, R., & Umar, S. H. (2019). PERANAN GURU PPKN DALAM MENGEMBANGKAN MODEL PEMBELAJARAN (BAHAN AJAR) ABAD 21 DI SMP NEGRI 2 KOTA TERNATE. *Jurnal Geocivic*, *2*(1). https://doi.org/10.33387/geocivic.v2i1.1469

Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, *2*(1), 76–84. https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1

Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021).

Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Kebudayaan*, *16*(1), 25–42. https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447

Jamaludin; Alanur, Shofia Nurun; Amus, S. H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(3), 698–709.

Jamaludin; Alanur, S. N. H. (2021). Penerapan Civic Skills melalui Model Blended Learning dalam Membangun Karakter Kewarganegaraan Pada Mahasiswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *28*, 68–73.

Jamaludin, J., & Alanur, S. N. (2021). Pengembangan Civic Knowledge dan Literasi Informasi Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Case Method Pada Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *11*(01), 28–36. https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10083

Lubis, M. A. (2018). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KOMIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA PPKn SISWA MIN RAMBA PADANG KABUPATEN TAPANULI SELATAN. *JURNAL TARBIYAH*, *25*(2). https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.370

Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2021). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *1*(1).